

## PEMILIHAN POLA ASUH PANTI ASUHAN (Studi Kasus Panti Asuhan Darul Hijrah, Ar-Rohim Dan Fitrah)

Muhammad Qosim

Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

Email: [qosimkasmilah72@gmail.com](mailto:qosimkasmilah72@gmail.com)

**Abstract:** This research based on the violence and exploitation cases of orphanage children's. An orphanage that expected can be solution to resolve orphan and waif problems, but in fact some orphanages in Indonesia generally and especially in Palembang, violence and exploitation cases still happening in the orphanage. In this study case in three orphanages with different background. This research purpose is to analyze parenting system applied at Darul Hijrah, Ar-rohim, and Fitrah orphanage Palembang. The research method is qualitative method, with data collection technique through observation, interview and documentation. And data analysis techniques through the phase of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of research at three orphanages show that the orphanage owner must choose the right parenting system and the wrong selection parenting can't separated from the role of the orphanage owner. In this research as exemplified by the Ar-Rohim orphanage which has a democratic parenting applied to orphanage children and the result have a positive impact on the development of orphanage children, both developmental psychology, social development and in terms of intelligence. So the hopes that the orphanage children do not feel lost love and attention from parents can be fulfilled.

**Keywords:** Orphanage; Parenting; Role of Foster Parent.

**Abstrak:** Penelitian ini didasarkan pada kasus kekerasan dan eksploitasi anak-anak

panti asuhan. Sebuah panti asuhan yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah anak yatim dan anak terlantar, tetapi pada kenyataannya beberapa panti asuhan di Indonesia umumnya dan terutama di Palembang, kasus kekerasan dan eksploitasi masih terjadi di panti asuhan. Dalam studi kasus ini di tiga panti asuhan dengan latar belakang yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sistem pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan Darul Hijrah, Ar-rohim, dan Fitrah Palembang. Metode penelitian adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data melalui fase reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di tiga panti asuhan menunjukkan bahwa pemilik panti asuhan harus memilih sistem pengasuhan yang tepat dan pola pengasuhan yang salah dalam pemilihan tidak dapat dipisahkan dari peran pemilik panti asuhan. Dalam penelitian ini seperti yang dicontohkan oleh panti asuhan Ar-Rohim yang memiliki pengasuhan yang demokratis diterapkan pada anak-anak panti asuhan dan hasilnya berdampak positif pada perkembangan anak-anak panti asuhan, baik psikologi perkembangan, perkembangan sosial dan dalam hal kecerdasan. Sehingga harapan agar anak-anak panti asuhan tidak merasa kehilangan cinta dan perhatian dari orang tua dapat terpenuhi.

**Kata kunci:** Panti Asuhan; Pola Asuh; Peran Orang Tua Asuh.

**PENDAHULUAN**

Keluarga adalah orang-orang yang menjadi penghuni rumah, seisi rumah, bapak beserta ibu dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Keluarga panti asuhan adalah keluarga yang terdiri dari ada ayah atau ibu asuh dan saudara-saudara yang bukan kandung yang berada pada satu tempat yang sering disebut dengan panti. Persaudaraan adalah dasar dari nilai keluarga.

Panti asuhan merupakan lembaga atau institusi yang bergerak dibidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orangtua kandung, atau masih memiliki namun tidak mampu untuk membiayai pendidikannya secara formal. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.

Maka dengan kondisi anak panti yang demikian faktor pemilihan dan penerapan pola asuh yang tepat sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pendidikan dan perkembangan jiwa anak-anak panti yang kurang kasih sayang dari keluarga.

Data BPS mencatat bahwa banyak sekali anak-anak yang masuk panti asuhan khususnya panti asuhan yang ada di Kota Palembang. Berikut tabel jumlah panti asuhan yang ada di Sumatera Selatan di *update* terakhir November Tahun 2016.

**Tabel 1**  
**Jumlah Panti Asuhan di Sumatera Selatan**

Kabupaten/Kota	Panti Asuhan			Jumlah Anak Asuh	
	Swasta	Pemerintah	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)		
01. Ogan Komering Ulu	4	0	4	219	
02. Ogan Komering Ilir	3	1	4	265	
03. Muara Enim	4	0	4	246	
04. L a h a t	4	0	4	101	
05. Musi Rawas	2	0	2	80	
06. Musi Banyuasin	7	1	8	280	
07. Banyuasin	5	0	5	225	
08. OKU Selatan	4	0	4	212	
09. OKU Timur	1	0	1	30	
10. Ogan Ilir	0	1	1	32	
11. Empat lawang	1	0	1	74	
12. Palembang	89	2	91	2399	
13. Prabumulih	2	0	2	54	
14. Pagar Alam	2	0	2	78	
15. Lubuk Linggau	5	1	6	209	
<b>Jumlah / Total</b>	2014	133	6	139	4 504
	2013	159	3	162	5 492
	2012	165	3	168	6 016
	2011	113	0	113	1 490
	2010	190	10	200	6 544

Sumber: Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Sumatera Selatan

Pada tabel 1 terlihat bahwa jumlah panti asuhan pada tahun 2014 yang terdaftar pada Dinas Sosial yang terakhir di *update* dari *website* BPS Sumatera Selatan berjumlah 139 dengan swasta 133 dan 6 pemerintah. Adapun yang paling banyak berada di Kota Palembang dengan jumlah 89 panti swasta dan 2 panti dikelola oleh pemerintah. Untuk jumlah anak-anak yang masuk panti asuhan di Sumatera Selatan jumlah totalnya ada 4504 anak dan khusus kota Palembang yang terbanyak diantara

kota lainnya berjumlah 2399 anak. Dari jumlah panti asuhan yang berdiri di Metropolis, 25 diantaranya tak memiliki izin dari Dinas Sosial (DINSOS) Palembang. Padahal, 25 panti asuhan tersebut sudah beroperasi bertahun-tahun. Kabid Bantuan Dan Jaminan Sosial, Dinas Sosial Palembang, Juana Ria mengatakan, dari semua panti yang ada di kota Palembang 25 panti tidak memiliki izin dari Dinas Sosial, (Ampera.Co, 22 Oktober 2018).

Namun meskipun panti asuhan adalah solusi bagi anak yatim piatu, anak terlantar dan kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan selain daripada tempat bernaung, tidak sedikit juga berita miring mengenai kasus kekerasan dan eksploitasi anak-anak panti asuhan. Salah satu contohnya adalah kasus panti asuhan Samuel yang menjadi pemberitaan akibat sejumlah anak asuhnya yang kabur. Anak-anak yang kabur mengatakan tidak betah tinggal di panti karena kerap disakiti dan diperlakukan tidak layak, seperti diberi makan dengan makanan basi dan sering dipukuli. Kasus seperti ini bukan hanya satu atau kali ini saja akan tetapi banyak sekali terjadi di panti asuhan seluruh Indonesia, bahkan di tengah masyarakat terjadi kasus tersebut namun tidak tersentuh hukum. Bahkan ada berita miring yang terjadi di Kota Palembang, yaitu ada dua orang anak panti yang kabur dari panti asuhan dan kembali ke Kota asalnya yaitu Lampung, dengan dalih kerap mendapat perlakuan tidak baik dari pengurus panti.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan, kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun. Hasil pemantauan KPAI dari 2011 sampai 2014, terjadi peningkatan yang signifikan. “Tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan,

2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus. Anak bisa menjadi korban ataupun pelaku kekerasan dengan lokus kekerasan pada anak ada 3, yaitu di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Hasil *monitoring* dan evaluasi KPAI tahun 2012 di 9 provinsi menunjukkan bahwa 91 persen anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga, 87.6 persen di lingkungan sekolah dan 17.9 persen di lingkungan masyarakat. Artinya, anak rentan menjadi korban kekerasan justru di lingkungan rumah dan sekolah. Lingkungan yang mengenal anak-anak tersebut cukup dekat. Artinya lagi, pelaku kekerasan pada anak justru lebih banyak berasal dari kalangan yang dekat dengan anak. (KPAI.go.id, Juni 2015).

Permasalahan panti asuhan di Kota Palembang yaitu banyaknya panti asuhan yang tidak legal, bahkan jikapun ada yang legal secara administrasi dimanfaatkan untuk mencari uang atau mendapatkan sumbangan dari pusat dan donatur, padahal anak-anak panti yang masuk dalam laporan banyak fiktif. Sedangkan dalam pengasuhan anak-anak panti yang sesungguhnya tidak sesuai apa yang diharapkan, banyak panti asuhan yang tidak menerapkan pola asuh yang tepat yaitu asal sekolah dan terpenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja. Artinya pemilihan pola asuh yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil didikan.

Beberapa hasil penelitian diantaranya (Johnson, 2016) tentang pengasuhan anak menjelaskan bahwa orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat yang bisa membentuk akhlak dan moral anak-anak. Artinya pemilihan pola

asuh yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil didikan.

(Stone, 2016) meneliti tentang pola asuh yang lembut dan keras terhadap remaja di Afrika Selatan. Pola asuh yang baik pada masa pra-remaja dikaitkan dengan risiko pendidikan dan masalah perilaku yang lebih sedikit serta peningkatan harga diri, yang dimediasi oleh trauma dan depresi anak. Pada remaja, ketidakberuntungan keluarga (kemiskinan, pengasuh yang sakit AIDS dan ketidakmampuan pengasuh) ditemukan terkait dengan peningkatan pengasuhan yang keras dan kesehatan mental pengasuh yang buruk, yang keduanya dikaitkan dengan peningkatan risiko kesehatan remaja. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengasuhan untuk hasil pra-remaja dan remaja di Afrika Selatan (Sachin De Stone, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang keras akan memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan mental para remaja dan kerugian yang di dapat bisa berdampak lebih meluas, bukan hanya sekedar dalam lingkungan keluarga akan tetapi lebih jauhnya pada lingkungan bermain dan sosial masyarakat.

Dari dua hasil penelitian tersebut dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa pemilihan dan penerapan pola asuh akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Maka dari itu tentu sebelum menerapkan pola asuh seperti apa orang tua harus terlebih dahulu mengetahui kondisi anak sehingga tahu pola asuh apa yang bisa diterapkan.

Suatu Salah satu permasalahan dalam pengelolaan panti dan mendidik anak panti dengan baik yaitu menggunakan pola asuh yang tepat. Pola asuhan dalam gambaran yang dipakai oleh

orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga atau mendidik) anak (Gunarsa, 2002). Jadi pola asuh orangtua yaitu, tindakan atau sikap orang tua dalam berinteraksi kepada anaknya. Pengasuhan orangtua diharapkan dalam memberikan kedisiplinan terhadap anak, memberikan tanggapan yang sebenarnya agar anak merasa orangtua nya selalu memberikan perhatian yang positif terhadapnya. Secara umum pola asuh bisa dimaknai sebagai cara atau metode yang digunakan oleh orangtua asuh dalam mendidik anak-anaknya.

Adapun jenis-jenis pola asuh yang bisa diterapkan, pertama pengasuhan otoritarian (*Authoritarian Parenting*) yaitu pola asuh otoriter pola asuh seperti ini adalah pola asuh yang sangat ketat dalam mendidik anak, kedua pengasuhan Otoritatif (*Authoritatif Parenting*) yang lebih dikenal dengan pola asuh demokratis, Pola asuh seperti ini menjadikan anak untuk hidup mandiri, namun masih menempatkan batasan dan kendali pada tindakan anak. ketiga pengasuhan yang mengabaikan (*Neglectful Parenting*) pola seperti ini biasanya orangtua sangat cuek dan kurang peduli terhadap kehidupan anaknya dan keempat pengasuhan yang menuruti (*Indulgent Prenting*), suatu pola dimana orangtua sangat terlibat penuh dengan anak tetapi tidak menaruh banyak tuntutan dan kontrol yang ketat pada mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas yang menjelaskan pentingnya peran panti asuhan sebagai Lembaga sosial yang bisa memberikan pendidikan yang layak serta perlindungan pada anak tidak mampu dan terlantar, serta untuk menghindari salah dalam menerapkan pola asuh terhadap

anak panti selama ini, maka akan sangat menarik untuk memecahkan masalah di panti asuhan secara umum, dengan melakukan penelitian terhadap beberapa panti asuhan di Kota Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung pada objek penelitian.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

#### **a. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui seperti apa pola suh yang diterapkan oleh pengurus panti dan seperti apa dampaknya terhadap perilaku anak, adapun yang diamati mulai dari kondisi panti asuhan, cara pengurus panti mendidik anak panti, kegiatan anak-anak panti, pada pagi hari hingga malam hari, kemudian mengamati setiap kegiatan-kegiatan anak panti di luar jam-jam sekolah serta kegiatan apa saja yang ada di panti asuhan dalam mengembangkan pendidikan anak-anak panti.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh daftar-daftar nama anak yang ada di panti asuhan, latar belakang anak panti, sejarah berdirinya panti asuhan, jumlah pengasuh panti asuhan, bagaimana status panti asuhan di dinas sosial, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### **c. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan asal usul dari anak panti asuhan, latar belakang keluarganya, kemudian bagaimana aktivitas sehari-hari anak-anak panti asuhan, bagaimana pola atau metode pendidikan yang digunakan orangtua asuh dalam mendidik anak-anak panti asuhan, sumber dana penyelenggaraan/atau pembiayaan materi panti asuhan dan lain-lain yang dianggap penting dan berhubungan langsung dengan penelitian.

### **3. Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007, p.320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2007, p.270).

### **4. Teknik Analisa Data**

Analisis tematik adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang terpolakan dalam suatu fenomena. Tema-tema ini dapat diidentifikasi, dikodekan secara induktif (*data driven*) dari data kualitatif mentah (transkrip wawancara, biografi, rekaman video, dan sebagainya) maupun secara deduktif (*theory driven*)

berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu (Boyatzis, 1998)

Sementara tahap-tahap analisis data adalah pertama, mengumpulkan data dengan menggunakan triangulasi (wawancara, dokumentasi dan observasi) dimana triangulasi teknik ini dilakukan selain mengumpulkan data, juga menguji kredibilitas data yang di dapat, setelah semua data diperoleh kemudian langkah kedua, data yang didapat dikumpulkan secara tabulasi, langkah ketiga, data tersebut ditafsirkan dan di analisis, langkah keempat, menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang ada (Arikunto, 2006,p.269).

### HASIL PENELITIAN

Gaya pola asuh adalah kumpulan dari sikap, praktek dan ekspresi nonverbal orangtua yang bercirikan kealamian dari interaksi orangtua kepada anak sepanjang situasi yang berkembang (Darling & Steinberg, 1993).

Di dalam masyarakat sendiri pola asuh lebih dipahami bagaimana orang tua mengasuh dan mendidik anak mulai dari kebutuhan dasar mereka sampai kebutuhan fisik dan psikis anak, termasuk kebutuhan kasih sayang. Cara atau gaya yang dipakai orang tua dalam mengasuh anak nantinya akan turut menentukan perilaku anak-anaknya kelak. Pola asuh orangtua menjadi sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Bukan hanya tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, tetapi orangtua juga mendorong dan memotivasi anak untuk hal-hal yang positif buat anak yang nantinya akan sangat berguna untuk masa yang akan datang buat si anak. Banyak variasi dan model yang tentunya

digunakan oleh orangtua dalam setiap mendidik dan mengasuh anaknya, yang tentunya pengaruh terhadap perilaku dan sikap anak berbeda-beda.

Sa'idah, *Pola Asuh Anak Yatim Di Panti Asuhan Muhammadiyah Puteri Pare* dalam Jurnal Realita, Vol 13 No 2 Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan anak yatim piatu di panti asuhan Muhammadiyah di Pare dapat dilihat dari orang tua yang memiliki sikap dan karakter yang baik. Dia memiliki sikap keibuan, sabar, disiplin, dan perseptif dengan kondisi anak yatim. Kegiatan belajar di panti asuhan adalah 24 jam. Anak-anak yatim belajar pengetahuan agama, bahasa asing, dan kewirausahaan. Model pengasuhan yang digunakan adalah bahwa orang tua mendidik anak-anak yatim seperti anak-anaknya sendiri, dan hubungan antara anak yatim tua dan anak yatim sama seperti saudara-saudari sendiri. Faktor pendukung pengasuhan di panti asuhan ini adalah niat jujur, dukungan masyarakat, sumber keuangan, dan fasilitas. Sementara itu, masalah yang dihadapi adalah kenakalan remaja dan fasilitas yang tidak mencukupi.

Mansyur, *Pola Asuh Panti Asuhan Setia Karya Di Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar* dalam Jurnal Sosialisasi Pendidikan Pendidikan Sosiologi FIS-UNM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pola asuh yang diterapkan oleh panti asuhan Setia Karya adalah pola asuh demokratis, memberi kebebasan kepada anak sesuai aturan yang ada. 2) Faktor pendukung pola asuh anak di panti asuhan Setia Karya yaitu adanya bantuan, keterbukaan dalam panti asuhan, dan adanya rasa tanggung jawab sosial dan pendidikan dalam diri pengasuh panti asuhan. Sedangkan faktor

penghambat pola asuh itu sendiri adalah keterbatasan dana, keterbatasan waktu anak-anak panti asuhan yang bersekolah, dan kondisi psikologis anak.

Dari dua hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa pola asuh sangat ditentukan oleh peran dan karakter pemilik panti dan pengurus dalam menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik dan membina anak panti.

Beberapa pola asuh yang bisa diterapkan secara umum di antaranya, pola asuh, otoriter, demokratis, permisif dan menuruti dari keempat pola asuh tersebut semua punya kelebihan dan kekurangan serta bisa digunakan untuk menghadapi berbagai karakter anak. Namun dari keempat pola asuh di atas pola asuh yang seimbang yaitu pola asuh demokratis, yakni pola asuh yang tidak keras tidak juga lembut, tidak mengabaikan namun juga tidak menuruti.

Dalam penelitian ini melihat seperti apa pola asuh yang dipilih oleh pemilik dan pengurus panti dalam mendidik anak-anak panti. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu panti Darul Hijrah, Ar-Rohim dan Fitrah Palembang. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pendidikan formal di sekolah anak-anak panti mendapatkan prestasi yang cemerlang, artinya anak-anak panti memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun dalam keadaan tidak semuanya masih memiliki keluarga yang utuh.

Prestasi anak-anak panti sangat cemerlang lebih dari separuh mendapatkan peringkat 10 besar dan satu pertiganya mendapat peringkat tiga besar, artinya panti ini memiliki keistimewaan dalam mendidik anak-anak panti. Melihat daripada keberhasilan panti asuhan Darul

Hijrah dalam menghasilkan anak-anak panti yang berkualitas oleh karena ini peneliti menjadikan panti Darul Hijrah menjadi objek penelitian untuk mempelajari bagaimana pola-pola pendidikan atau pola asuh yang diterapkan oleh orangtua asuh, serta sejauh mana peran dan tanggungjawab orangtua asuh terhadap masa depan anak panti.

Sedangkan untuk panti asuhan Ar-Rohim sendiri tidak berbeda jauh dengan panti asuhan Darul Hijrah, panti ini juga menghasilkan anak-anak yang baik dan sudah banyak yang tamat SMA dan bekerja namun belum sampai pada perguruan tinggi. Berikut data dari anak-anak panti asuhan Ar-Rohim.

Panti asuhan Ar-Rohim meskipun belum ada yang sampai pada tingkat perguruan tinggi, seperti panti asuhan Darul Hijrah, namun panti ini memiliki nilai lebih dalam bidang keislaman, berdasarkan observasi peneliti tertanggal 5 Oktober 2018 bahwa anak panti ini memiliki banyak prestasi dibidang agama seperti memenangkan lomba tilawah al-Qur'an dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya,. Adapun khusus untuk panti asuhan Fitrah, panti ini menjadi layak sebagai objek pembandingan kedua panti sebelumnya, karena panti ini memiliki beberapa masalah yaitu adanya penurunan jumlah anak panti yang pada dua atau tiga tahun sebelumnya bisa mencapai 20 anak, sekarang hanya tinggal beberapa anak saja.

Pada dasarnya pola asuh yang digunakan Darul Hijrah dan Ar-Rohim adalah pola asuh otoritatif (*Authoritatif Parenting*) atau Demokratis karena menekankan pada kedisiplinan namun disisi lain juga adanya kebebasan, jika melihat indikatornya sebagai berikut:

1. Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat

Pada poin ini terlihat jelas bahwa anak-anak diberikan kesempatan untuk mengutarakan isi hatinya semua masalah yang mereka hadapi, keluhan dan lain-lain yang dilakukan setiap hari kamis dan bimbingan konseling secara fleksibel istilah sederhananya nasihat, jadi anak-anak diperbolehkan untuk bicara apapun termasuk keluhan dan semacamnya asal menggunakan etika dan tatakrama yang sopan.

2. Hukuman diberikan akibat perilaku salah

Pada bagian ini terlihat dari adanya teguran, jika berbuat suatu kesalahan dan adanya hukuman jika melakukan kesalahan untuk yang kesekian kalinya, hal ini dilakukan sebagai efek jera bagi yang lain dan pembinaan kedisiplinan, akan tetapi perlu digarisbawahi bahwa hukuman disini disesuaikan dengan usia dan jenius kelaminnya, jadi tidak menyiksa.

3. Memberi pujian atau pun hadiah kepada perilaku yang benar

Kemudian pada poin ini pengurus panti sudah melakukan dengan baik, meskipun tidak mesti memberikan hadiah, tapi berupa pelukan dan perhatian dan pujian bisa mewakili semua itu, namun terkadang juga bisa berupa hadiah karena hal ini dianggap penting untuk memacu semangat anak-anak panti.

4. Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak

Dalam memberikan pengarahan para pengurus panti terlebih dahulu

memberikan contoh yang akan dilakukan kemudian baru mereka melakukan jika salah maka akan diberi tahu dengan baik dan tentu dengan senyuman, tidak ada bentak-bentak dan marah-marah.

5. Orang tua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai.

Kebebasan berpendapat jadi hal yang utama karena memang anak panti diperbolehkan berbicara mengenai apa yang mereka kehendaki, baru kemudian pemilik panti atau pengurus lainnya memberikan gambaran/ analogi yang rasional yang akan membuka wawasan berpikir anak panti.

6. Orangtua mempunyai pandangan masa depan yang jelas terhadap anak.

Jika melihat daripada dari pada pola pendidikan dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan panti asuhan Darul hijrah sangat jelas mereka mempunyai tujuan agar anak panti kelak menjadi pribadi yang religius, memiliki kedisiplinan dan intelektual serta akhlak yang bagus yang bisa berguna bagi keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Menurut analisis penulis keunggulan daripada panti asuhan Darul Hijrah adalah kedisiplinan dari pola asuhnya yang tidak mengekang sehingga menghilangkan kepercayaan diri anak asuh, kemudian fleksibilitas yang tidak kebablasan yang membuat pergaulan anak panti tetap terjaga dan ada pada koridornya, kemudian pendidikan agamanya yang sangat baik, karena adanya jadwal kegiatan rutin yang dilakukan sehingga sekalipun anak panti bergaul di luar panti anak sudah punya filter sendiri dengan ilmu agama yang cukup. Dan yang paling berperan adalah

dimana adanya keterbukaan antar anak panti dengan pengurus panti, dimana pemilik panti dan pengurus panti mencoba menjadi orangtua seutuhnya selayaknya orangtua kandung.

Namun ada sedikit perbedaan dengan kedua panti tersebut yaitu pembawaan pemilik panti Ar-Rohim lebih fleksibel daripada Darul Hijrah, tentu hal ini tidak terlepas daripada perbedaan dan pendidikan keduanya. Pemilik panti Ar-Rohim jauh lebih muda masih di usia di bawah 40 Tahun dengan pendidikan Strata satu (S1), sedangkan pemilik panti Darul Hijrah secara usia jauh lebih tua pada kisaran 60 tahun. Perbedaan usia dan pendidikan juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan.

Sedangkan panti asuhan Fitrah memiliki pola asuh yang mengabaikan, artinya yaitu anak panti tidak memiliki peraturan yang jelas untuk dita'ati karena kecenderungan daripada pemilik panti hanya memperhatikan dari aspek kebutuhan fisik saja namun tidak terlalu memperdulikan soal perilaku dan psikologi anak panti.

Melihat pola asuh yang diterapkan ketiga panti asuhan tersebut, sangat jelas bahwa panti asuhan Ar-Rohim jauh lebih baik, dari perilaku anak, kondisi psikologinya dan kecerdasan anak-anak panti di sekolah yang umumnya berprestasi. Tentu hal ini tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan oleh pemilik panti dan pengurusnya. Pemilihan pola asuh juga tidak lepas daripada kemampuan pemilik panti dalam mendidik anak panti. Pemilik dan pengurus panti yang berpendidikan akan sangat menentukan keberhasilan dalam mengelola panti asuhan yang pada

akhirnya pada pemilihan pola asuh yang tepat.

Pola asuh yang diterapkan oleh panti asuhan Ar-Rohim dan Darul Hijrah secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak-anak panti, baik perkembangan secara psikologi, pergaulan sosial maupun dalam hal kecerdasan intelektual.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian di atas kemudian di dukung oleh teori yang ada serta hasil penelitian terdahulu, bahwa keberhasilan dalam menerapkan pola asuh sangat bergantung pada peran dan karakter pemilik dan pengurus panti asuhan. Karakter pemilik panti yang baik dari hasil penelitian cenderung menerapkan pola asuh yang demokratis hal tersebut bisa dilihat dari ciri-ciri pola asuh yang diterapkan. Hal ini bisa dilihat dari salah satu panti asuhan Ar-Rohim yang bisa dikatakan berhasil menerapkan pola asuh yang tepat, yaitu menerapkan ciri-ciri pola asuh demokratis, tidak keras dan tidak lembut, tidak membiarkan tidak juga mengekang, mampu membuat anak-anak percaya diri dan tidak tertekan, hasilnya anak lebih mandiri dan lebih gembira.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan secara komprehensif dan menyeluruh dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk melindungi dan memelihara anak panti serta memberikan pendidikan keluarga yang cukup, maka pemilik panti harus memilih pola asuh yang tepat dan pemilihan pola asuh yang tepat tidak bisa dilepaskan daripada peran pemilik panti. Dalam penelitian ini sebagaimana

dicontohkan oleh panti Ar-Rohim yang memiliki pola asuh demokratis untuk diterapkan kepada anak-anak panti dan hasilnya memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak-anak panti, baik perkembangan secara psikologi, pergaulan sosial maupun dalam hal kecerdasan intelektual dan diharapkan anak-anak panti tidak merasa kekurangan kasih sayang dan perhatian orang tua.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsini, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

------(2009) *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Bahrami, Azzam, (1993) Departemen Psikologi, Universitas Esfahan, *Pengaruh Kebahagiaan pada Berbagai Aspek Parenting dan Parenting Positif*, Psychol Behav Sci Int J

Darling, N., & Steinberg, L. *Parenting style as context: An integrative model*. Psychological Bulletin, 113(3).

Departemen Pendidikan Nasional, (2012) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Departemen Sosial Republik Indonesia. (1989) *Petunjuk Teknis Pelaksanaan, Penyatuan dan Pengentasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*, Jakarta

Dewi, Rani Anggraeni, Siti Musdah Mulia, (2015) *9 Jurus Menjadi Orangtua Bijak, Mengasuh Dengan Hati Dalam Pendidikan Karakter*,

Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia

Fajri, Em Zul, Ratu Aprilia Senja, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Semarang: Difa Publisher

Iskandar, (2008) *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial(Kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press

Jaka Wisnu Saputra, (2013) *Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5*, Diakses dari <http://jurnalilmiah-sosioemosionalanak.blogspot.com> 7 September 2018 Pukul 22.00 Wib

Mulyasa. (2006) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosda karya

Sachin De Stone, (2016) *Sekolah Kedokteran Warwick, Universitas Warwick, Coventry, Inggris. Faktor yang Terkait dengan Pola Asuh yang Baik dan Keras terhadap Remaja dan Remaja di Afrika Selatan*, Innocenti Working Paper 20

Scott Allen Johnson, (2016) *Psikolog Berlisensi, Minnea polis, AS. Gaya Pengasuhan Anak dan Membesarkan Anak-anak nakal: Tanggung jawab Orang Tua dalam Mendorong Perilaku Kekerasan*, Penelitian Forensik & Jurnal Kriminologi Internasional Volume 3 Edisi 1

Surya Darma. (2007) *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*,

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1996), Cet Ke-1